

## PENGIBARAN BENDERA MERAH PUTIH OLEH PEMUDA DISEPANJANG JALAN KEMBANG JEPUN SURABAYA PASCA PROKLAMASI TAHUN 1945

**NUHAIRUL HIKAM**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya

Email: [nuhairulhikam@mhs.unesa.ac.id](mailto:nuhairulhikam@mhs.unesa.ac.id)

**Sumarno**

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Zaman kolonial Belanda Surabaya telah berkembang pesat sebagai kota dagang dan industri. Bukan hanya itu saja Surabaya juga dijadikan sebagai pangkalan utama angkatan laut Belanda. Setelah kekuasaan Berakhir dan digantikan Jepang yang kemudian membawa babak baru bagi kehidupan rakyat Indonesia terutama masyarakat Surabaya. banyak rakyat yang menderita karena tindakan pemerintahan Jepang, Penderitaan ini yang membuat rakyat bersatu menginginkan kemerdekaan. Bulan Agustus 1945 setelah berita kekalahan Jepang tersebar oleh rakyat Surabaya, banyak terjadi peristiwa seperti adanya penyerbuan terhadap tentara Jepang untuk merampas senjata mereka, dan kemudian disusul setelah proklamasi terjadi aksi pengibaran bendera merah putih di Surabaya. aksi ini dilakukan di beberapa daerah Surabaya seperti di Jalan Kembang Jepun, Jalan Kampemen, daerah Ngagel.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya (1) Mengapa Kembang Jepun dianggap penting sebagai target pengibaran bendera merah putih. (2) Bagaimana peran pemuda dalam pengibaran bendera merah putih di sepanjang jalan Kembang Jepun Surabaya pada tahun 1945. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian sejarah yang terdiri dari heoristik,kritik, interpretasi, dan historiografi. untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa sumber primer seperti arsip dokumen Riwayat kesaksian Hsjim Amin pelaku pengibaran bendera merah putih di Kembang Jepun Surabaya, arsip dokumen Riwayat kesaksian Abdul Wahab pelaku pengibaran bendera merah putih di Kembang Jepun Surabaya, dan wawancara dengan beberapa pelaku atau saksi dari peristiwa. Selain itu juga dibantu dengan buku-buku yang berkaitan pengibaran bendera merah putih oleh pemuda di Kembang Jepun.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kembang Jepun dinggap penting sebagai lokasi pengibaran bendera merah putih karena Sebelumnya aksi ini diprioritas utamakan daerah yang terdapat bangunan-bangunan besar dan juga tempat penting lainnya. Diantara daerah-daerah yang terdapat di Surabaya Kembang Jepun merupakan salah satu tempat yang dijadikan sebagai lokasi pengibaran bendera merah putih. Karena lokasi Kembang Jepun pada saat itu merupakan lokasi yang sangat di padati oleh para pedagang dan ditempat tersebut juga terdapat banyak bangunan besar dan toko-toko besar.

Peran pemuda dalam mengibarkan bendera merah putih di sepanjang jalan Kembang Jepun. Aksi ini merupakan wujud dari rasa Nasionalisme rakyat indonesia khususnya pemuda Surabaya untuk menunjukkan kepada semua orang bahwa Indonesia telah merdeka. Selain itu pengibaran bendera merah putih juga merupakan bentuk penolakan larangan menggunakan bendera merah putih yang sudah berlaku sejak 1942. Bagi rakyat Surabaya terutama para pemuda penggunaan bendera merah putih merupakan simbol terpenting bagi mereka, karena para pemuda menganggap bendera merah putih sangat sakral, sehingga mereka berjuang membelanya agar sang merah putih bisa berkibar.

**Kata Kunci:** Kembang Jepun, pemuda, bendera merah putih

### Abstract

*The Dutch colonial era Surabaya has grown rapidly as a commercial and industrial city. Not only that Surabaya is also used as the main base of the Dutch navy. After the end of power and replaced by Japan which then brought a new chapter for the life of the people of Indonesia, especially the people of Surabaya. Many people are suffering because of the actions of the Japanese government, this suffering that makes people united to want independence. In August 1945 after the news of Japan's defeat spread by the people of Surabaya, many events such as the invasion of Japanese troops to seize their weapons, and then followed after the proclamation*

of red and white flag raising in Surabaya. This action is done in some areas of Surabaya such as in Jalan Kembang Jepun, Jalan Kampemen, Ngagel area.

issues to be discussed in this research include (1) Why Kembang Jepun considered important as a target of raising a red and white flag. (2) The role of youth in raising red and white flags along the Kembang Jepun Surabaya road in 1945. This research uses historical research methodology consisting of heuristics, criticism, interpretation, and historiography. To obtain maximum results in this study, the researchers used several primary sources such as document archives History of testimony Hsjim Amin red flag white flag raising in Kembang Jepun Surabaya, document archive History of testimony Abdul Wahab red and white flag raising in Kembang Jepun Surabaya, and interview with Some of the perpetrators or witnesses of the event. In addition, also assisted by books related to raising the red and white flag by the youth in Kembang Jepun.

From the results of this study shows that Kembang Jepun dinggap important as the red flag white flag raising because earlier this priority action priority areas that contained large buildings and also other important places. Among the areas in Surabaya Kembang Jepun is one of the places used as a red and white flag raising location. Because the location of Kembang Jepun at that time is a very location in padati by traders and there are also many large buildings and big shops.

The role of youth in raising red and white flags along the road Kembang Jepun. This action is a manifestation of the sense of Indonesian people's nationalism, especially the youth of Surabaya to show everyone that Indonesia has been independent. In addition, red and white flag raising is also a form of rejection of the ban using red and white flags that have been valid since 1942. For the people of Surabaya, especially the youth of the use of red and white flag is the most important symbol for them, because the young people consider the red and white flag is very sacred, so they struggle Defending it so that the red-and-white can fly.

**Keywords:** KembangJepun, Young man, red and white flag.

## PENDAHULUAN

Membahas mengenai pengibaran bendera merah putih oleh pemuda di sepanjang jalan Kembang Jepun Surabaya pasca proklamasi tahun 1945 tidak luput dari sejarah bangsa Indonesia dalam perjuangan dan perlawanan menentang penjajah. Proses perjuangan rakyat mengusir penjajah tidaklah mudah hal ini terlihat bahwa perjuangan bangsa Indonesia begitu panjang bahkan belum berhenti setelah proklamasi kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945.

Proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945 menjadi komando penyemangat rakyat untuk bangkit dan bersatu dalam merebut kekuasaan bangsa dari tangan penjajah. Politik penjajah terutama yang tidak pernah memberi kesempatan kepada bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang kuat dan maju, karena hal ini akan mengancam pihak penjajah dalam menguasai wilayah Indonesia.<sup>1</sup>

Usaha dalam menentang penjajah belum berhenti setelah proklamasi kemerdekaan, terbukti masih banyak sekali peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam mempertahankan kemerdekaan sesudah proklamasi. Usaha meraih dan mempertahankan kemerdekaan tidaklah mudah karena harus disertai tekad dan pengorbanan yang besar, begitu juga semangat patriotik dan nasionalisme yang tumbuh dari jiwa yang kuat, sehingga menjadikan semangat yang membara dalam usaha mempertahankan kemerdekaan.

Meskipun begitu rakyat Indonesia sangat antusias dalam keikut sertaannya mengusir penjajah. karena rasa kecintaan pada tanah air yang sudah melekat pada jiwa rakyat, sehingga mampu mengguga rakyat indonesia dalam memepertahankan kemerdekaan indonesia. Perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan juga telah melibatkan hampir seluruh lapisan masyarakat, mulai dari perkotaan hingga ke pelosok desa. Banyak peristiwa-peristiwa konflik yang terjadi antara rakyat dengan pihak penjajah. Berangsur-angsur menjalarnya insiden antara rakyat Indonesia dengan penjajah Sekali insiden berkobar, maka meningkatlah soal balas-membalas yang semakin lama menjadi semakin kejam.<sup>2</sup>

Perjuangan mempertahankan kemerdekaan tidak luput dari peranan pemuda Indonesia, karena pada masa itu pemuda Indonesia memiliki peranan sangat penting dalam memperjuangkan kemerdekaan. Diantaranya melalui perjuangan fisik yang dilakukan oleh pemuda perkotaan sampai pemuda pedesaan, mereka turut berjuang mempertahankan kemerdekaan, salah satunya perjuangan yang dilakukan pemuda Surabaya. Perjuangan tersebut Seperti adanya perlawanan yang dilakukan pemuda Surabaya terhadap jepang yaitu menolak larangan mengibarkan bendera merah putih yang sudah berlaku sejak 1942.<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Batara R, hutagalung. 2001. *10 November 45 mengapa inggris mengebom Surabaya ?*. Jakarta: Millenium plubisher. Hal : 23

<sup>2</sup>Nasution. 1989. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Hal : 8

<sup>3</sup>Frank pamos. 2016. *Surabaya 1945: sakral tanahku*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia. Hal : 126

Tanggal 20 Agustus 1945 presiden RI memerintahkan kepada seluruh rakyat Indonesia supaya mengibarkan bendera sang merah putih di setiap sudut tempat. Kemudian hal ini disadari oleh banyak rakyat Indonesia diantaranya pemuda Surabaya yang mempunyai keinginan untuk menunjukkan eksistensi bahwa Republik Indonesia telah merdeka dengan melakukan pengibaran bendera merah putih disudut-sudut tempat Surabaya, seperti pengibaran bendera merah putih yang terjadi disepanjang jalan kembang jepun.

Kembang Jepun pada zaman kekuasaan Jepang sangat terkenal, ketika banyak tentara Jepang yang menjadikan Kembang Jepun sebagai tempat mencari teman-teman wanita penghibur. Pada era kekuasaan Jepang banyak pedagang etnis China yang menjadi bagian dari nafas dinamika kembang jepun, begitu juga yang nantinya daerah Kembang Jepun dianggap sebagai salah satu lokasi penting untuk dijadikan tempat pengibaran bendera merah putih oleh pemuda surabaya yang berada disekitar Kembang jepun.

#### **METODE**

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian sejarah, karena pada penelitian ini memiliki keterkaitan dengan peristiwa yang nyata pada masa lampau. Metode penelitian sejarah merupakan prosedur, alat atau perekam jejak yang digunakan sejarawan dalam menyusun sebuah penelitian sejarah.<sup>4</sup> Metode penelitian sejarah memiliki beberapa langkah dalam proses penelitian.

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian sejarah adalah Heuristik. Berdasarkan sumber primer yang didapatkan berupa dokumen asli dari kesaksian beberapa orang yang terlibat pada peristiwa pengibaran bendera merah putih di sepanjang jalan Kembang Jepun Surabaya yang salah satunya Abdul Wahab dan Hasjim Amin yang berhasil disimpan oleh Badan Kearsipan dan Perpustakaan daerah Jawa Timur tertanggal 16 Januari 1975 dokumen tersebut berjudul daftar riwayat hidup pelaku pertempuran 10 november 1945. menyebutkan rangkaian peristiwa yang terjadi pada peristiwa pengibaran bendera tahun 1945 yang kemudian menjadi salah satu rangkaian langkah heuristik yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahapan ini peneliti melakukan proses pencarian serta pengumpulan sumber yang berkaitan dengan peristiwa pengibaran bendera pada masa kemerdekaan di Kembang Jipun. Diantaranya adalah sumber primer yang merupakan data atau sumber sejaman dengan peristiwa tersebut atau kesaksian seseorang yang hidup sejaman. kearsipan Jawa Timur.

Bahan pendukung dari penelitian ini juga menggunakan sumber sekunder yaitu dengan kajian pustaka yang ada dan relevan dengan peristiwa. Sumber-sumber sekunder didapat melalui study pustaka yaitu dengan mencari referensi di Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya, Perpustakaan Daerah Surabaya, Perpustakaan Daerah Lamongan, dan juga masih banyak referensi yang didapat dari tempat lainnya.

Sumber sekunder dalam penelitian ini juga terdapat buku yang membahas tentang perjuangan rakyat surabaya dalam meraih dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia khususnya yang berkaitan dengan pengibaran bendera merah putih di Surabaya. Buku tersebut diantaranya adalah Surabaya 1945 Sakral Tanahku karangan Frank Palmos. Masih banyak lagi buku-buku yang berkaitan dengan pengibaran bendera di Surabaya, seperti buku yang berjudul 100 hari di Surabaya karangan Roeslan Abdulgani, 10 November mengapa Inggris mengobom Surabaya ? yang ditulis Hutagalung, Pergerakan Nasional mencapai dan mempertahankan Kemerdekaan karangan Sudiyo. Selain buku-buku yang digunakan sebagai referensi pada penelitian ini, terdapat juga penelitian-penelitian terdahulu yang bisa dijadikan sumber informasi tambahan terkait dalam penelitian ini.

Langkah kedua adalah melakukan kritik terhadap data atau sumber yang ditemukan. Kritik sumber dibagi menjadi dua yaitu kritik intern dan ekstern. Kritik intern adalah menguji kredibilitas isi sumber yang ditemukan. seperti pada hal ini penulis membandingkan informasi yang didapat dari bapak Steve dan bapak Warsito atau dokumen kesaksian beberapa orang yang terlibat pada peristiwa pengibaran bendera merah putih di sepanjang jalan Kembang Jepun Surabaya dan sumber sekunder yang berkenaan dengan perjuangan rakyat surabaya. Setelah Kritik intern kemudian dilanjut dengan melakukan kritik ekstern merupakan kritik yang membangun dari luar isi sumber data, seperti mencari kebenaran sumber sejarah melalui pengujian terhadap aspek diluar sumber sejarah.

Tahap ketiga adalah interpretasi, yang merupakan penafsiran setelah dilakukan kritik intern maupun ekstern terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan kemudian data yang diperoleh bisa dikatakan valid. Pada tahapan ini penulis mencari hubungan antar sumber dengan sumber lainnya yang kemudian dapat ditafsirkan sehingga menjadi satu kesatuan cerita yang logis dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Tahapan yang terakhir adalah historiografi, yaitu adalah tahapan penulisan sejarah, dalam tahapan ini kumpulan fakta yang telah ditafsirkan kemudian

<sup>4</sup>Aminuddin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah* : Unesa University Press. Hal: 10

dituangkan secara ilmiah atau tertulis, sehingga menjadi satu kesatuan cerita yang logis. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis berusaha memaparkan fakta-fakta yang ada secara sistematis, sehingga penulisan tentang pengibaran bendera merah putih oleh pemuda di sepanjang jalan Kembang Jepun Surabaya tahun 1945 dapat dipahami secara mudah dan sederhana tanpa ada pengulangan data.

## SITUASI SURABAYA SEKITAR PROKLAMSI KEMERDEKAAN

### A. Gambaran Umum Masyarakat Surabaya

Zaman kolonial Belanda Surabaya telah berkembang pesat sebagai kota dagang dan industri. Bukan hanya itu saja Surabaya juga dijadikan sebagai pangkalan utama angkatan laut Belanda. Sebagai kota pelabuhan, Surabaya menjadi tempat favorit masyarakat dari berbagai suku dan bangsa. Mereka membentuk masyarakat yang beraneka ragam. Kehidupan masyarakat Surabaya juga memiliki beberapa ciri :

1. Lebih bersifat terbuka, jujur, ramah, serta tidak membeda-bedakan tingkat sosial.
2. Sebagaimana besar penduduknya bermatapencaharian sebagai pedagang kecil, pengrajin, pengusaha dan pertukangan.
3. bahasanya mempunyai dialek khusus khas Surabaya. kata yang agak kasar atau ucapan kotor, diucapkan dengan dialek Surabaya bisa digunakan salam akrab dan hangat. Tingkah laku atau ucapan orang Surabaya seringkali kasar, bahkan urakan. Meskipun begitu Arek Surabaya menerima itu semua dengan hati lapang saja, tidak terlalu dengki atau sakit hati, karena bahasa kasar atau ucapan yang agak kotor sudah menjadi ciri khas mereka.<sup>5</sup>

Sebagai kota besar Surabaya juga menjadi pusat berbagai kegiatan kegiatan. Penduduk Surabaya merupakan masyarakat majemuk dengan berbagai aspek kehidupannya. Kemajemukan penduduk Surabaya terlihat dari bercampur-gaulnya antara kaum elite kolonial Belanda sebagai pengusaha, elite pribumi, dan berbagai etnis atau suku bangsa lainnya. Hampir seluruh suku bangsa Indonesia di kepulauan Nusantara ada di Surabaya. mereka menganut berbagai macam agama dan kepercayaan. Kaya, dan miskin, pintar dan bodoh, agama Islam dan non Islam, mereka semua hidup dengan damai serta bergaul dengan rukun.

### B. Awal kedatangan Jepang di Surabaya

Masa penjajahan Jepang di Indonesia merupakan sebuah peristiwa yang sangat penting dalam sejarah Indonesia. penjajahan Jepang juga dianggap sebagai latar belakang revolusi masyarakat maupun politik bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan dari penjajah. Meskipun begitu penjajahan yang dilakukan oleh Jepang juga mengakibatkan banyak rakyat menderita, seperti adanya paksaan agar rakyat Indonesia mau bekerja untuk Jepang.

April 1942 Jepang dibawah pimpinan H. Simmizu membentuk gerakan 3A (Jepang pimpinan Asia, Jepang pelindung Asia, Jepang cahaya Asia) dengan maksud untuk mengambil hati rakyat Indonesia agar mau ikut serta membantu Jepang dalam perang Dunia ke II. Namun gerakan 3A ini tidak mendapat sambutan dari kalangan pemimpin Indonesia, sehingga pada tanggal 20 November 1942 gerakan 3A dibubarkan karena tidak memenuhi harapan Jepang.<sup>6</sup>

Usaha Jepang untuk mengambil hati rakyat Indonesia belum berhenti, meskipun pada usaha sebelumnya telah gagal, Kemudian Pada tanggal 9 Maret 1943 Jepang mendirikan Pusat Tenaga Rakyat (PUTERA) dengan tujuan menggerakkan Rakyat untuk aksi-aksi militer Jepang, dengan diselubungi kata-kata mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Agar PUTERA berjalan dengan lancar maka Jepang menyerahkan kepemimpinan PUTERA kepada Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ki Bagus Hadikusuma dan Kiyai Haji Mas Masyur. Semua itu dilakukan Jepang agar Rakyat mau bergabung dan membantu untuk melawan sekutu nantinya. Namun pada bulan Januari 1944 Jepang menganggap PUTERA kurang efisien sehingga diganti dengan Jawa Hokokai (Perhimpunan Kebaktian Rakyat Jawa) yang dipimpin oleh Gunseikan dan Soomabutyo, kemudian Ir Soekarno dijadikan pemimpin kantor besar, Drs Hatta dijadikan sebagai pemimpin harian.<sup>7</sup>

Jepang juga tidak melupakan Organisasi wanita yang kemudian dibentuklah FUJINKAI (perkumpulan wanita) yaitu Organisasi semi militer Jepang yang beranggotakan wanita. Jepang juga membuat gerakan baru lagi yaitu kalangan pemuda-pemuda Asia raya, kemudian diganti dengan GEMPAR (gembelangan pemuda Asia raya). Pada akhirnya gerakan keduanya tersebut dibubarkan karena tidak berjalan seperti apa yang diinginkan oleh pihak Jepang.

<sup>6</sup>Mohammad Sidky Daeng Metaru. 1985. *Sejarah Pergerakan Nasional Bangsa Indonesia*. Jakarta. PT Gunung Agung. Hal : 121

<sup>7</sup>Mawardi. 1976. *Mengenang Hari Pahlawan 10 November. Surabaya*. Dewan Harian Daerah Angkatan 45 Jawa Timur. Hal : 9

<sup>5</sup>Aminuddin Kasdi, dkk. 1986. *Pertempuran 10 November 1945. Surabaya*. Panitia Pelestarian Nilai-Nilai Kepahlawanan 10 November 1945 di Surabaya. Hal : 15

Jepang memang banyak membantu rakyat Indonesia terutama dalam segi militer meskipun semua bantuan sifatnya resmi, dan bertujuan untuk memaras kebaktian rakyat, jiwa, raga dan harta benda semua itu hanya untuk memeperkuat tenaga perang Jepang. Namun tidak sedikitpun harapan yang diinginkan oleh pihak Jepang tercapai. Begitu sebaliknya dilakukan oleh pihak Indonesia yang semakin menunjukkan kerja samanya dengan pura-pura membantu Jepang.<sup>8</sup>

Pasukan Jepang yang sebelumnya berharap mendapat kepatuhan dari rakyat Indonesia, dengan beranggapan bahwa Jepang merupakan sudara tua dan penyelamat dari Belanda. Pada akhirnya ketika perhelatan perang dunia mulai memburuk dan Jepang mulai terdesak oleh sekutu, rakyat Indonesia juga terkena imbasnya. Yaitu Jepang yang sebelumnya menganggap dirinya sang penyelamat berubah menjadi penjajah yang brutal terhadap rakyat Indonesia seperti memeras kekayaan alam, makanan, kerja paksa, banyak penyiksaan dan pembantaian yang dilakukan Jepang terhadap rakyat Indonesia.

Penderitaan zaman penjajahan Jepang juga dirasakan oleh rakyat Surabaya yang menganggap bahwa zaman Jepang adalah zaman yang penuh dengan penderitaan rakyat, seperti siksaan-siksaan yang dilakukan oleh militer Jepang terhadap rakyat Surabaya dan juga adanya penerapan sistem kerja paksa. Tentara Jepang juga terkenal sangat kejam dalam menghukum rakyat Indonesia diantaranya dilakukan oleh Kempeitai yang merupakan polisi militer dan intel Jepang. Kempeitai yang mempunyai tugas menangkapi para tokoh atau rakyat Indonesia yang dicurigai membelot atau melawan Jepang.

Penderitaan yang dirasakan rakyat tersebutlah kemudian menimbulkan rasa nasionalisme untuk melawan penjajah muncul dari banyak rakyat Indonesia. Diantaranya gejolak rasa keberanian untuk melawan penjajahan Jepang juga dirasakan oleh para pemuda Surabaya. salah satunya berawal dari pengaruh oleh berita-berita pemberontakan Rakyat di Indramayu dan Singaparna serta pemberontakan PETA (Pembela Tanah Air) di Blitar pada bulan Februari 1945. Sehingga meletuslah semangat pemuda-pemuda Surabaya untuk merdeka dari tangan penjajah.

Awal tahun 1945 sebelum terjadinya rapat di Gedung Radio pada tanggal 1 Juli 1945 dari pihak Jepang sudah mengalami kemunduran dan terdesak di segala lini peperangannya, dengan demikian Jepang mulai mengatur strategi dalam melawan sekutu, yaitu salah satunya mendekat kepada pemerintah Indonesia dengan cara memberi janji kemerdekaan terhadap

bangsa Indonesia. Meskipun begitu Jepang telah memiliki maksud dan tujuan diantaranya agar Bangsa Indonesia mau membantu pemerintahan Jepang dalam keperluan peperangannya.

### C. Proklamasi kemerdekaan RI

Proklamasi kemerdekaan adalah suatu pernyataan yang memberitahukan kepada seluruh rakyat Indonesia dan dunia luar bahwa pada saat itu juga Indonesia telah merdeka, berdiri sebagai bangsa yang bebas dari penjajahan bangsa lain. Hari Jumat legi, tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00, Bung Karno dan Bung Hatta memproklamasikan kemerdekaan. Sementara dari pihak pemuda militan berjaga-jaga untuk mengawasi apabila ada gangguan dari Jepang. Untuk menyebar luaskan hari yang bersejarah itu, kemudian telah digerakkan berbagai cara untuk memberitahukan kepada seluruh rakyat Jakarta melalui panflet, mobil-mobil yang diberi pengeras suara. Hasilnya, pada sekitar pukul 10.00 WIB, para pemimpin dan massa mendatangi dan menunggu di sekitar Jl. Pegangsaan Timur 56. Dan pada jam 10.30 Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta membacakan proklamasi kemerdekaan di depan massa yang hadir disana. Peristiwa ini kemudian segera disebarluaskan ke seluruh Indonesia melalui radio di kantor Domei. Namun pada saat itu kantor Domei disegel dan ditutup oleh Jepang makan berita mengenai proklamasi kemerdekaan tersebut disiarkan melalui radio dari menteng 31.<sup>9</sup>

Hari Sabtu tanggal 18 Agustus 1945 pada jam 7 malam, Djakfar Brotoatmodjo selaku pembaca berita radio Surabaya, menyetel rekaman pukulan gong gamelan Jawa sebanyak 15 kali sebagai tanda dimulainya siaran berita. Setelah itu dirinya mencoba membacakan berita teks proklamasi kemerdekaan dengan menggunakan bahasa Madura seperti layaknya menyiarkan radio biasanya. Petugas sensor Jepang kemudian berhasil terkelabui karena tidak mengerti bahasa Madura. Malam hari itu juga berita kemerdekaan telah tersebar di jalan-jalan, serta di pelosok kampung-kampung. Esok harinya disusul oleh para pedagang Madura yang berkeliling menajajakan barang jualanannya sambil menyebarkan berita kemerdekaan kepada masyarakat yang kurang paham dengan bahasa Madura.<sup>10</sup>

Bulan Agustus 1945 menjadi saksi bangkitnya rakyat Surabaya melawan penjajah, para golongan muda maupun tua semakin berani menentang Jepang. Bukan hanya itu para pemuda Surabaya semakin beringas dalam menyerang para serdadu Jepang yang dianggap menghalangi keinginan mereka. Tidak sedikit para perajurit Jepang

<sup>8</sup> Ibid. Hal : 10

<sup>9</sup> Nur Hadi, Sutopo, Op. Cit. Hal : 34

<sup>10</sup> Frank palmos, Op. Cit. Hal : 117

yang mati karena dikeroyok oleh para pemuda, terutama yang dilakukan oleh pemuda jalanan Surabaya.

Kondisi Surabaya pasca kekalahan Jepang memang bisa dikatakan sangat mencekam, karena setelah berita kekalahan tersebut terdengar oleh para pemuda Surabaya, banyak terjadi peristiwa-peristiwa kecil yang sangat penting. Seperti banyaknya pemuda jalanan yang melakukan pembunuhan terhadap tentara Jepang dan penyergapan di kantor pos Jepang, hal tersebut dilakukan untuk merampas senjata-senjata milik tentara Jepang. Bukan hanya peristiwa itu saja, kemudian disusul dengan aksi pengibaran bendera merah putih. Para pemuda Surabaya dengan semangat membentuk anggota untuk mengibarkan bendera merah putih ditempat yang dituju seperti salah satu daerah yang dijadikan lokasi pengibaran bendera merah putih adalah daerah Jalan Kembang Jepun.

### **PENTINGNYA KEMBANG JEPUN SEBAGAI LOKASI PENGIBARAN BENDERA MERAH PUTIH**

#### **A. Kembang Jepun secara Umum**

Kembang Jepun merupakan kawasan pecinan yang menjadi sentra perdagangan dan permukiman bagi etnis Tionghoa di Surabaya. Kawasan pecinan adalah lokasi atau suatu bagian dari kota yang segi penduduk, bentuk hunian, tatanan sosial serta suasana lingkungannya memiliki ciri khas yang berakar secara historis dari masyarakat China.<sup>11</sup>

Tahun 1411 pada masa kolonial, masyarakat China sudah datang ke kota Surabaya dan hidup berkelompok di sebelah timur Kalimas yang dibatasi oleh jalan Kembang Jepun (Utara), jalan Karet (Barat), Jalan Coklat (Selatan) dan jalan Slompretan (Timut). Pada tahun 1843, Kota Bawah (Beneden Stad) dibagi menjadi beberapa wilayah permukiman berdasarkan etnis yaitu di sisi Barat Jembatan Merah sebagai permukiman orang Eropa dan di sisi Timur sebagai permukiman orang Timur Asing yang terdiri dari permukiman Tionghoa (Chineesche Kamp), Arab (Arabische Kamp) sedangkan permukiman masyarakat pribumi menyebar di sekitar hunian masyarakat Tionghoa dan Arab. Dengan demikian mereka bisa saling berinteraksi satu sama lain yang kemudian tidak sedikit dari mereka menikah dengan rakyat pribumi.

Kembang Jepun mulai berkembang menjadi pusat perekonomian dan perdagangan di Surabaya

saat pemerintahan Belanda. Pada kekuasaan kolonial Belanda, Kembang Jepun merupakan tempat yang sangat komersial terbaik di pusat Kota Surabaya.

Akhir kekuasaan pemerintah Belanda di Indonesia sebagai masa sulit bagi penduduk kawasan Kembang Jepun. Hal ini juga dikarenakan permasalahan tentang penyerbuan Jepang ke Tiongkok. Kondisi di Surabaya juga mengalami kesulitan. Suasana perang mulai mewarnai Surabaya dan ketakutan mulai dirasakan banyak orang. Kemudian di situasi seperti ini banyak terjadi perampokan terhadap toko-toko Tionghoa yang dilakukan militer Belanda. Tindakan ini dilakukan oleh mereka karena disituasi tersebut para militer Belanda mengalami kesulitan bahan makanan. Sekolah-sekolahan ditutup dan kegiatan pemerintahan juga berhenti. Tanggal 8 Maret 1942 bendera Nippon berkibar di atas jembatan Wonokromo yang menandai bahwa babak baru bagi rakyat Surabaya berada di bawah kekuasaan Jepang dimulai.<sup>12</sup>

#### **B. Kembang Jepun masa Jepang**

Pendudukan Jepang di Surabaya membawa babak baru bagi kehidupan golongan Tionghoa. Setelah Jepang masuk ke wilayah Surabaya, tidak lama berselang kemudian pemerintahan Jepang mengadakan pembersihan dengan menangkap tokoh-tokoh atau orang-orang yang anti Jepang, termasuk orang Tionghoa. Tidak sedikit dari orang Tionghoa yang ditahan karena terbukti berusaha melakukan pemberontakan kepada pemerintahan Jepang di Surabaya.

Usaha Jepang untuk mengetahui tentang kehidupan masyarakat Tionghoa, Jepang menyebarkan agen-agen intelejennya untuk mengetahui dari mereka yang berusaha memberontak kepada pendudukan Jepang, bukan hanya itu saja para intelejen Jepang menyebarkan propaganda untuk meredam suara anti Jepang. Dengan demikian intelejen utusan Jepang tidak diketahui oleh masyarakat tertama dari golongan Tionghoa.<sup>13</sup>

Awal tahun 1945 semangat rakyat Surabaya untuk melakukan perlawanan terhadap Jepang mulai terlihat, hal ini juga karena dipengaruhi oleh berita-berita mengenai pemberontakan terhadap Jepang seperti yang terjadi di Blitar, Indramayu, dan Singaparna. Keberanian rakyat Surabaya mulai muncul, sedangkan dari pihak Jepang mulai bingung untuk memikirkan balatentara mereka yang berperang sekutu dan bingung mencari cara untuk mendapatkan hati rakyat kembali. setiap malam kota Surabaya harus dalam alam gelap, karena hampir

<sup>11</sup> Diana, Gracea dan Rina. 2014. *Pelestarian Kawasan Pecinan Kembang Jepun Melalui Pendekatan Pola Public Private Partnership (PPP)*. Jurnal Teknik POMITS Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Vol. 3(2). Hal : 92

<sup>12</sup> Ibid. Hal : 84

<sup>13</sup> Andjarwati Noordjanah, Op. Cit. Hal :85

setiap malam terdapat serangan-serangan udara dari pihak sekutu terhadap pertahanan-pertahanan Jepang. Hal ini juga mengakibatkan masyarakat khawatir akan keselamatan mereka. Masyarakat di Kembang Jepun selain merasa khawatir akan keselamatan mereka namun juga khawatir akan terganggunya kegiatan perekonomian mereka. Disisi lain masyarakat Surabaya yang berada diluar kawasan Kembang Jepun mulai berani melakukan gerakan-gerakan melawan penjajah Jepang. Hal ini dilakukan karena masyarakat Surabaya sadar bahwa mereka hanya dimanfaatkan oleh pihak Jepang.

Perlawanan demi perlawanan mulai dilakukan rakyat Surabaya. hal ini bersamaan dengan menggelornya harapan kemerdekaan di Surabaya pada Agustus 1945, yang pada saat itu Jepang memberi sinyal kemerdekaan yang tidak pasti. Para tokoh yang dituakan di Surabaya juga menyadari adanya perubahan situasi pada bulan Agustus 1945. Karena rakyat jauh lebih berani menghadapi Jepang bahkan meminta mereka untuk menyerahkan senjatanya kepada pihak Indonesia.

Situasi ini juga berpengaruh bagi rakyat Surabaya yang berada di kawasan Kembang Jepun terutama dipengaruhi oleh para pemuda perantau dari luar Jawa, banyak dari mereka yang mendapatkan informasi dan berita mengenai perlawanan terhadap Jepang yang terjadi diluar Surabaya. hal ini juga disusul karena banyak dari masyarakat kawasan Kembang Jepun yang ikut dalam pergerakan melawan Jepang, seperti masyarakat asli Surabaya baik yang bekerja maupun masyarakat yang berada di kawasan pecinan Kembang Jepun. Karena pada saat itu hampir dari sebagian besar pemuda yang berada di Surabaya kompak dalam menentang Jepang. Seperti pada saat perampasan senjata Jepang yang dilakukan arek-arek Surabaya.

Situasi berubah setelah rakyat Surabaya mulai mengetahui kabar mengenai kekalahan Jepang. Berita kekalahan Jepang masuk ke Surabaya pada tanggal 15 Agustus, meski sebenarnya berita tersebut dilarang keras oleh pihak Jepang untuk disebar. Namun berita kekalahan tersebut berhasil dicuri oleh seorang aktivis pemuda, yang kemudian diberitakan sebagai adam malik. Setelah berita ini mulai menyebar dari mulut ke mulut, terjadilah perubahan besar dari sikap orang Indonesia kepada Jepang terutama rakyat Surabaya. Banyak dari rakyat yang semula takut dan sangat patuh terhadap tentara Jepang, sekarang mereka berani menentang bahkan banyak dari mereka yang berbalik menyerang pihak tentara Jepang yang sudah diincarny sejak dulu, seperti tentara yang dulu pernah menghukum mereka atau tentara yang paling terkenal sadis.

Bentrokan serta perlawanan rakyat Surabaya semakin hari semakin sering terjadi semenjak berita kekalahan Jepang tersebar dan diketahui rakyat Surabaya. banyak dari mereka terutama kaum pemuda menjadi beringas dalam menentang kebijakan Jepang. Kemudian dalam peristiwa ini disusul terjadinya aksi perebutan senjata Jepang yang dilakukan pemuda. Peristiwa-peristiwa demikian kemudian mulai menyebar keseluruh kota Surabaya salah satunya daerah Kawasan Kembang Jepun.

### C. Kembang Jepun sebagai target pengibar bendera merah putih

Bulan Agustus 1945 situasi di Surabaya semakin memanas, banyak pemuda yang mulai menunjukkan sikap pembangkangan terhadap tentara Jepang. Kekompakan demi kekompakan terlihat hampir disetiap elemen rakyat Surabaya. Disinilah letak keistimewaan Surabaya pada detik-detik kemerdekaan. Saat daerah luar Surabaya banyak yang masih tunduk dibawah kontrol Jepang. Di Surabaya Jepang malah dikalahkan oleh para pemuda atau arek-arek Surabaya.<sup>14</sup>

Serdadu Jepang yang sebelumnya terbiasa bertindak seenaknya pada rakyat Surabaya selama hampir tiga tahun, kini berbalik banyak dari mereka yang kehilangan wibawa akibat dihujat oleh para pemuda sebab kekalahannya melawan sekutu, dan juga banyaknya pemberontakan yang dilakukan rakyat terhadap tentara Jepang. Dalam rentetan pemberontakan rakyat disertai tekanan situasi yang mulai terpojok, Jepang harus rela kehilangan senjata, persediaan sandang pangan, serta posisi mereka di pemerintahan kota.

Hari sabtu jam 7 malam tanggal 18 Agustus, berita proklamasi kemerdekaan berhasil disampaikan kepada rakyat Surabaya melalui stasiun radio di Surabaya dengan menggunakan bahasa Madura. Setelah berita proklamasi berhasil disiarkan kemudian berita tersebut tersebar di jalan-jalan. Situasi mulai berubah setelah berita proklamasi telah tersebar ke seluruh kota Surabaya. semangat berjuang rakyat Surabaya semakin hari semakin meningkat. bagi mereka proklamasi kemerdekaan adalah situasi yang sakral, beberapa dari pemuda Surabaya yang telah mendengar berita proklamasi kemerdekaan tersebut banyak yang menanggapi dengan gembira.

Berbeda dengan pihak Jepang, setelah berita proklamasi tersebar di kota Surabaya, tentara Jepang lantas membuat kebijakan yaitu melarang rakyat Surabaya mengadakan perkumpulan. Hal ini dikhawatirkan oleh pihak Jepang terjadi rapat-rapat yang membahas mengenai menyerahnya Jepang atau hal yang berkaitan dengan proklamasi kemerdekaan.

<sup>14</sup> Frank palmos. Op. Cit. Hal : 123

Rakyat yang pada saat itu mulai bersemangat memperjuangkan kemerdekaan setelah mengetahui kebijakan yang dibuat Jepang, lantas rakyat langsung berkumpul dan ramai-ramai menyobek poster-poster larangan yang dibuat tentara Jepang.

Menjelang akhir Agustus 1945 para pemuda Surabaya juga memanfaatkan situasi pasca kekalahan Jepang dengan melakukan aksi gerakan “*ulaggen-actie*” yaitu gerakan untuk dimana-mana mulai mengibarkan bendera merah putih dan menurunkan semua bendera Jepang. Gerakan ini umumnya dilakukan ditempat-tempat kantor Jepang, gedung-gedung besar, serta tempat keramaian.<sup>15</sup> Aksi tersebut kemudian disusul adanya intruksi dari perintah pusat yaitu tanggal 20 Agustus 1945 presiden RI memerintahkan kepada seluruh rakyat Indonesia supaya mengibarkan bendera merah putih terus menerus.<sup>16</sup>

Berbagai aksi pengibaran mulai terjadi di Surabaya, seperti yang terjadi di Jalan Kembang Jepun, Jalan Kampemen, daerah Ngagel. Sebelumnya aksi ini diprioritas utamakan daerah yang terdapat bangunan-bangunan besar dan juta tempat penting lainnya. Diantara daerah-daerah yang terdapat di Surabaya Kembang Jepun merupakan salah satu tempat yang dijadikan sebagai lokasi pengibaran bendera merah putih. Karena lokasi Kembang Jepun pada saat itu merupakan lokasi yang sangat di padati oleh para pedagang dan ditempat tersebut juga terdapat banyak bangunan besar dan toko-toko besar.<sup>17</sup> Dalam mengawali aksi pengibaran bendera merah putih, pada awalnya pemuda yang mengikuti aksi masih sangat sedikit. Namun berkat keinginan pemuda dalam mengibarkan bendera merah putih sangat lah kuat dan keran aksi ini juga termasuk tugas mulia. Sehingga banyak para pemuda dengan keikhlasan hatinya untuk ikut dan bergabung. Aksi ini juga merupakan salah satu usaha untuk menunjukkan kepada penjajah bahwa indonesia telah merdeka.

Aksi-aksi yang terjadi di dalam bulan Agustus ini termasuk bentuk dari pemuda dalam menginginkan kemerdekaan yang sebenar-benarnya. Keberanian pemuda di Surabaya saat itu memang sangat memuncak, hal itu dikarenakan kondisi pemerintahan Jepang di Surabaya semakin lemah, berbeda dengan saat berita kekalahan Jepang belum tersebar. Jepang yang dulu sangat ditakuti, sekarang rakyat Surabaya semakin berani menentangnya. Terlebih pada aksi pengibaran bendera merah putih yang terjadi di berbagai daerah Surabaya.

<sup>15</sup> Roeslan Abdulgani, *Op. Cit.* Hal : 8

<sup>16</sup> Hasjim Amin. 1976. *Riwayat kesaksian pelaku pengibaran bendera merah putih di Kembang Jepun.* Surabaya. Arsip Jawa Timur.

<sup>17</sup> Abdul Wahab. 1976. *Riwayat kesaksian pelaku pengibaran bendera merah putih di Kembang Jepun.* Surabaya. Arsip Jawa Timur.

## PERAN PEMUDA DALAM MENGIBARKAN BENDERA MERAH PUTIH DI KEMBANG JEPUN

### A. Pengibaran bendera merah putih di luar Kembang Jepun

Perjuangan-perjuangan di Surabaya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia tidak luput dari peranan pemuda. karena pada masa itu pemuda Indonesia memiliki peranan sangat penting dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Diantaranya melalui perjuangan fisik yang dilakukan oleh pemuda perkotaan sampai pemuda pedesaan, mereka turut berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kekalahan Jepang terhadap sekutu senantiasa mengubah situasi Surabaya menjadi tidak terkontrol. Banyak sekali keributan antara pemuda dan tentara Jepang. Bahkan akibat dari insiden ini tidak sedikit korban yang berjatuhan. Tetapi hal seperti itu membuat pemuda Surabaya semakin bersemangat dan semakin benci terhadap tentara Jepang, terkadang apabila dari sekelompok pemuda melihat tentara Jepang lantas mereka mengeroyok tentara tersebut. kejadian-kejadian seperti ini sering terjadi pasca berita kekalahan Jepang tersebar di Surabaya.

Pemuda Surabaya dalam sejarahnya yang terkenal dengan julukan arek-arek Surabaya memiliki pengaruh penting dalam perjuangan melawan penjajah. Terdapat banyak aksi-aksi heroik yang dilakukan oleh pemuda Surabaya. hal ini juga karena sikap para penjajah yang terlau merugikan rakyat dan sangat membuat rakyat sengsara. Terlebih seperti pada saat pasca kekalahan Jepang dan kemudian disusul proklamsasi kemerdekaan. Pada awalnya Jepang memang telah mengakui kekalahannya dan menyadari bahwa Indonesia telah merdeka, namun mereka tetap tidak mau menyerahkan kekuasaannya kepada bangsa Indonesia. keadaan ini yang menyebabkan para pemuda berbondong-bondong melawan pihak Jepang. Sehingga mengakibatkan banyaknya konflik-konflik memanas antara pihak pemuda dan tentara Jepang. Terlebih pemuda Surabaya memang terkenal dengan keberaniannya dalam melawan penjajah, sehingga banyaknya terjadi aksi menentang penjajah pasca proklamasi. Diantaranya aksi pengibaran bendera merah putih.

Aksi ini merupakan wujud dari rasa Nasionalisme rakyat indonesia khususnya pemuda Surabaya untuk menunjukkan kepada semua orang bahwa Indonesia telah merdeka. Selain itu pengibaran bendera merah putih juga merupakan bentuk penolakan larangan menggunakan bendera merah putih yang sudah berlaku sejak 1942.<sup>18</sup> Bagi rakyat

<sup>18</sup> Frank palmos. 2016. *Surabaya 1945: sakral tanahku.* Jakarta: Pustaka Obor Indonesia. Hal : 126



Surabaya terutama para pemuda penggunaan bendera merah putih merupakan simbol terpenting bagi mereka, Karena para pemuda menganggap bendera merah putih sangat sakral, sehingga mereka berjuang membelanya agar sang merah putih bisa berkibar. Sang merah putih yang dulunya hanya bisa dikibarkan dengan cara sembunyi-sembunyi maka setelah presiden memerintahkan untuk mengibarkannya, kemudian para pemuda mulai memberanikan diri untuk mengibarkan bendera merah putih secara terang-terangan.

Aksi pengibaran bendera menjadi tantangan tersendiri bagi para pemuda, karena pada sebelumnya pihak Jepang sangat melarang keras rakyat Surabaya untuk mengibarkan bendera merah putih. Namun berkat semangat dan tekad yang kuat sehingga para pemuda tetap percaya bahwa aksi ini adalah salah satu bentuk kecintaan dan pengabdian mereka terhadap bangsa Indonesia. Sebelum terjadi aksi pengibaran bendera merah putih, di Surabaya sudah terjadi beberapa aksi heroik yang dilakukan oleh para pemuda, seperti perampasan senjata, dan juga aksi mencoret-coret dinding-dinding dekat jalan-jalan dengan tulisan merdeka, dan baru kemudian disusul dengan aksi pengibaran bendera merah putih.

Berita proklamasi dan berita takluknya Jepang terhadap sekutu menjadi bangkitnya semangat perjuangan para pemuda di Surabaya. Setelah kedua berita tersebut tersebar kepada masyarakat dan kemudian disusul intruksi dari presiden untuk mengibarkan bendera merah putih, maka para pemuda Surabaya segera membentuk kelompok untuk melakukan aksi pengibaran bendera merah putih.

Tindakan pertama para kelompok pemuda yang tergabung dalam aksi pengibaran bendera merah putih sebelum terjun langsung yaitu mengumpulkan perlengkapan. Karena dalam pembuatan bendera dan perlengkapan yang digunakan untuk memasang bendera merah putih masih terbatas. Pada awal pengumpulan perlengkapan yang dibutuhkan dimulai dengan sumbangan dari anggota yang tergabung dalam aksi pengibaran bendera merah putih. Namun ada beberapa diantara mereka yang tidak bisa menyumbang berupa materi lantas siap menyumbangkan tenaga dan fisik mereka untuk membantu kelancaran aksi pengibaran bendera merah putih tersebut.<sup>19</sup>

Sebelum terdapat aksi pengibaran bendera merah putih, situasi Surabaya memang sudah sangat memanas. Banyak dari rakyat Surabaya terutama pemuda berjuang sekuat tenaga dengan apa saja yang mereka bisa agar Indonesia segera terbebas dari tangan para penjajah. Berkat keinginan tersebut

sehingga pada saat terdapat aksi bendera merah putih para pemuda tidak menolak mengenai adanya aksi ini, bahkan dari mereka banyak yang mendukung dan tidak sedikit dari mereka yang rela meninggalkan pekerjaannya untuk mengikuti aksi pengibaran bendera merah putih ini.

Tidak menunggu lama setelah terdapat seruan dari presiden RI tanggal 20 Agustus yaitu agar seluruh rakyat Indonesia mengibarkan bendera merah putih. Banyak dari rakyat Surabaya terutama kaum muda segera berbondong-bondong untuk ikut serta dalam aksi pengibaran bendera merah putih disetiap jalan dan gedung-gedung besar. Setelah dirasa banyak pemuda yang ikut bergabung, kemudian dibentuklah kelompok. Pada awal pelaksanaan aksi pengibaran bendera merah putih pada awalnya diprioritaskan utamakan daerah yang terdapat gedung besar serta lokasi yang dianggap strategis sebagai lokasi pemasangan bendera merah putih.

Beberapa pemuda yang bekerja sebagai karyawan kantor N. V “Oesaha dagang Indonesia” seperti Dhomber, H. Masjukur Barack, A. Sjahdan, Abdul Muin, dan Hasjim Amin juga mulai bergabung. Kemudian dibentuk kelompok untuk mempermudah dalam mengibarkan bendera merah putih di beberapa wilayah Surabaya. dan disusul pembagian tugas yaitu tugas pengumpulan dana, pembuat bendera, pencarian masa atau anggota baru, dan pengumpulan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan.

Setelah para pemuda mendapatkan tugas maka para pemuda mulai melaksanakan tugas masing-masing. Hal ini dilakukan oleh para pemuda dengan keikhlasan hati dan semangat yang besar. Banyak dari pemuda yang tergabung dalam kelompok ikut serta membantu menyumbang kain serta bendera yang mereka miliki. Disusul banyaknya pemuda yang baru bergabung sebagian besar mereka berasal dari pemuda pedang. Tidak menunggu waktu lama banyak pemuda yang ikut bergabung dalam aksi pengibaran bendera merah putih.<sup>20</sup>

Tugas pencarian perlengkapan yang semula dianggap berat namun dalam kenyataan lebih mudah dibanding dari awal perkiraan. Sebab banyak dari masyarakat Surabaya yang mendukung adanya aksi ini, serta masyarakat Surabaya juga memiliki tujuan yang sama yaitu menginginkan bangsa Indonesia merdeka dari penjajah. Sebab itu para pemuda serentak bersatu banyak yang ikut dan membantu terlaksananya aksi pengibaran bendera merah putih.

Sedangkan dalam pencarian masa juga berjalan lancar, ini semua juga disebabkan oleh situasi Surabaya yang pada saat itu banyak terjadi peristiwa memanas melawan Jepang, seperti adanya

<sup>19</sup> Hasjim Amin. 1976. *Riwayat kesaksian pelaku pengibaran bendera merah putih di Kembang Jepun*. Surabaya. Arsip Jawa Timur. Hal : 2

<sup>20</sup> Hasjim Amin. Op. Cit. Hal : 2

perampasan senjata. Sehingga pada saat awal peluncuran aksi bendera merah putih banyak dari masyarakat Surabaya yang ikut serta membantu. Banyak dari masyarakat yang tidak bisa ikut serta langsung dalam aksi pengibaran bendera merah putih, namun mereka tidak sedikit yang membantu dengan cara menyumbang persediaan perlengkapan, keuangan, dan konsumsi.

Rencana aksi pengibaran bendera merah putih ini sangat disambut baik oleh para pemuda. Banyak dari pemuda yang ikut bergabung, meskipun pengalaman-pengalaman yang dimiliki pemuda ini sangat berbeda-beda. Berkat keikhlasan mereka perbedaan pengalaman seperti ini bisa diatasi dan bisa dimanfaatkan dengan baik, seperti bagi para pemuda yang sudah bekerja mereka banyak yang membantu mengenai pengumpulan perlengkapan, kemudian para pemuda yang bekerja sebagai karyawan mereka banyak membantu dalam pencarian masa atau anggota baru, dan para pemuda jalanan banyak dari mereka sebagai bagian lapangan atau pemasang bendera khususnya yang berada di tiang-tiang listrik atau bangunan tinggi lainnya. Meskipun begitu mereka tetap bekerja sama dan saling membantu apabila dari salahsatu mereka terdapat kesulitan untuk menjalankan tugasnya.<sup>21</sup>

Sambil menunggu apa yang dibutuhkan siap, banyak dari para pemuda memulai aksinya lebih dahulu dengan mengambil bendera Jepang dan menggantinya dengan bendera merah putih. Aksi pengambilan bendera Jepang ini sebagian besar dilakukan oleh para pemuda jalanan. Mereka melakukan aksi ini di jalan-jalan yang diketahui terdapat bendera Jepang dan juga pada saat aksi penyerbuan gedung tentara Jepang.<sup>22</sup>

Pemuda jalanan Surabaya merupakan pemuda pemberani dan paling nekat. Banyak dari aksi-aksi yang terjadi di Surabaya dilakukan oleh para pemuda jalanan. Bahkan banyak dari tentara Jepang yang menjadi korban keganasan para pemuda jalanan Surabaya. Dan pada saat aksi pengibaran bendera merah putih para pemuda jalanan ini menjadi orang yang berada di garda terdepan, seperti saat pemasangan bendera dilakukan di gedung besar atau tempat-tempat yang susah dijangkau, bahkan apabila pemasangan bendera merah putih dilakukan didekat pos-pos tentara Jepang.

Pengibaran bendera merah putih ini juga disambut oleh masyarakat Surabaya begitu juga masyarakat Surabaya yang hidup diperkampungan. Dukungan dari masyarakat Surabaya mulai berdatangan saat setelah berita proklamasi kemerdekaan sampai pada mereka. Seperti yang

terjadi di perkampungan tempat tinggal Bung Tomo, pada saat adanya aksi pengibaran bendera merah putih masyarakat yang ada disana sangat menyambut dengan penuh semangat. Tidak sedikit dari mereka saat aksi pengibaran bendera merah putih menyumbang bantuan baik konsumsi maupun berupa dana, bahkan dari mereka yang termasuk golongan mampu memberikan kambing atau bahan berharga lainnya. Ini semua dilakukan karena kegembiraan mereka mendengar proklamasi kemerdekaan telah dikumandangkan.<sup>23</sup>

#### B. Aksi pengibaran bendera merah putih di Sepanjang jalan Kembang Jepun

Pengibaran bendera merah putih ini dimulai dengan mengibarkan di daerah yang terdapat bangunan-bangunan besar, salah satunya adalah daerah sepanjang jalan Kembang Jepun yang merupakan tempat perdagangan bagi para pelancong luar negeri maupun dalam negeri. Selain Kembang Jepun pengibaran bendera merah putih juga terjadi di beberapa daerah seperti kawasan Jalan Kampemen, daerah Ngagel dan daerah lainnya. Namun selama aksi ini dilakukan, setiap harinya dari daerah-daerah selalu malekukan koordinasi sesama daerah lainnya. Seperti apa yang terjadi pada aksi pengibaran bendera merah putih di jalan Kembang Jepun, yang beranggotakan Hasjim Amin, Dhomber, H. Masjukur Barack, Unil, A. Sjahdan, Abdul Muin Yang merupakan karyawan dari perusahaan N. V “Oesaha dagang Indonesia”. dan disusul Ali pahman, Ali Manan, Abdullah Rasjad, Huzaimah Asnawi, M. Hanafiah, Anwar, Armadi Aloei, Abdul Aziz Ali, Asikin Nor, Abdul Wahab, Abdul madjid, Abas Usman, yang merupakan pemuda pedagang di Surabaya. Dalam kelompok ini diketuai oleh Hasjim Amin.

Hasjim Amin merupakan salah satu pemuda yang bekerja di perusahaan N. V Oesaha dagang Indonesia dengan jabatan sebagai kepala karyawan. Pada aksinya di Kembang Jepun, Hasjim Amin selalu berkordinasi kepada pemuda yang ada di daerah lain. Hal ini untuk mempermudah serta agar saling bisa membantu dalam melaukan aksi pengibaran bendera merah putih.<sup>24</sup>

Tindakan pertama kelompok yang diketuai Hasjim Amin adalah mencari perlengkapan tambahan. Hal ini dilakukan untuk lebih mempermudah dalam pembuatan bendera dan melengkapi perlengkapan lainnya yang dibutuhkan. Karena pada awalnya aksi ini dilakukan hanya mengandalkan barang bekas yang sudah terpakai, begitu juga karena bendera merah putih pada awalnya

<sup>21</sup> Hasjim Amin. Op. Cit. Hal : 2

<sup>22</sup> Roeslan Abdulgani. 1974. *Seratus Hari di Surabaya*. Jakarta. PT Jayakarta Agung Offset .Hal : 8

<sup>23</sup> Bung Tomo, 1951. *Pertempuran 10 November 1945 (Kesaksian dan pengalaman seorang aktor Sejarah)*. Jakarta Selatan, Transmedia Pustaka. Hal : 5

<sup>24</sup> Hasjim Amin. Op. Cit. Hal : 3

masih sangat sulit didapatkan. Namun berkat keikhlasan dari anggota yang tergabung, sehingga dalam pencarian dana tidak terlalu sulit.

Setiap anggota juga memiliki peran masing-masing, seperti pencarian perlengkapan sebagian besar dilakukan oleh pemuda pedagang dan pemuda karyawan. Pengumpulan perlengkapan pertamanya dimulai dengan sumbangan dari para anggota, kemudian disusul dengan mencari sumbangan perlengkapan dari luar. Dalam pencarian perlengkapan ini juga mendapatkan sumbangan-sumbangan dari masyarakat dan juga dari para pedagang yang mendukung adanya aksi ini. Mereka sangat mendukung dan dengan keikhlasan hati mereka, sehingga banyak yang menyumbang dana untuk aksi ini.

Sedangkan pemuda-pemuda jalanan mereka sebagian besar bertugas sebagai pemasangan bendera merah putih. Karena pemuda jalanan dianggap yang paling berani dalam melakukan aksi ini, terutama dalam pengibaran bendera merah putih yang terdapat di lokasi daerah dekat kekuasaan tentara Jepang. Tidak sedikit dari mereka yang kebetulan melintas di jalan menemukan bendera Jepang, kemudian para pemuda jalanan ini menggantinya dengan bendera merah putih. Pemuda jalanan ini merupakan pemuda paling berani dan yang paling nekat, bahkan banyak tentara Jepang yang menjadi korban kebrutalan para pemuda jalanan.

Samangat yang dimiliki para pemuda Surabaya pada saat itu sangat besar. Kekompakan demi kekompakan semakin terlihat pada saat proses aksi pengibaran bendera merah putih. Sikap seperti ini memang sudah menjadi ciri khas pemuda Surabaya yang terkenal dengan kekompakannya. Momen seperti ini sudah terlihat sejak berita proklamasi kemerdekaan tersebar.<sup>25</sup> Banyak dari pemuda yang kemudian ikut bergabung dengan aksi pengibaran bendera merah putih yang diketuai Hasjim Amin, sebagian besar dari mereka yang baru bergabung merupakan pemuda yang bekerja sebagai karyawan. Meskipun banyak pemuda yang baru bergabung tetapi hal ini tidak menghambat pelaksanaan tugas-tugas yang telah di bagi sebelumnya masih berjalan dengan. Justru dengan bertambahnya anggota baru sehingga lebih mempermudah dalam menjalankan tugas yang telah dibagikan sebelumnya.

Setelah apa yang dibutuhkan sudah terkumpul, maka tugas selanjutnya adalah pemasangan bendera merah putih. Dalam mengawasi pemasangan bendera merah putih di jalan Kembang Jepun, Hasjim Amin sebagai pemimpin dengan

dibantu Alie manan, Alie Farhan, Abdul Wahab, dan pemuda lainnya. Aksi pengibaran bendera merah putih di sepanjang jalan Kembang Jepun dilakukan sedikit demi sedikit dengan menggunakan bendera merah putih seadanya. Sedangkan tempat yang dituju diutamakan gedung-gedung atau bangunan besar serta tiang-tiang listrik yang ada di sepanjang jalan.

Awal pelaksanaan aksi ini Hasjim Amin selalu berkordinasi dengan pemuda yang lainnya terutama pemuda yang bertugas sebagai pembuat bendera merah putih dan juga pemuda yang mencari dana. Pemasangan bendera merah putih di kembang Jepun ini pada awalnya terjadi ketegangan antara pihak pemuda dan Tentara Jepang. Tentara Jepang melarang dan mengancam apabila pengibaran bendera merah putih tetap dilanjutkan. Tetapi pelarangan tentara Jepang tersebut tidak dihiraukan oleh para pemuda, bahkan beberapa dari pemuda memberanikan diri berbalik mengancam dan melawan perintah tentara Jepang.<sup>26</sup>

Perdebatan antara pihak tentara Jepang ini membuat situasi menjadi tegang. Dan beberapa masyarakat Kembang Jepun menjadi takut untuk mengibarkan bendera merah putih. Ketegangan ini kemudian berhasil reda setelah pihak tentara Jepang tersudut dan tidak berkutik setelah melihat pemuda yang ada semakin banyak dan dengan wajah penuh emosi. Perilaku-perilaku tentara Jepang memang sudah terkenal sangat kejam terhadap masyarakat Surabaya. Hanya saja semenjak Jepang kalah dengan sekutu, sikap arogan tentara Jepang mulai berkurang. Meskipun demikian beberapa dari masyarakat Surabaya masih terlihat takut dengan keganasan tentara Jepang. Sebagian besar dari mereka dikarenakan rasa trauma atas kekejaman yang dilakukan tentara Jepang terhadap mereka.

Pernah terjadi peristiwa pada tanggal 22 Agustus 1945 tepat pada jam 09.00 yaitu pada saat Hasjim Amin beserta pemuda lainnya memberikan kain bendera merah putih dan meminta izin kepada bapak Husin agar bendera merah putih tersebut dikibarkan di katornya tokonya, bapak Husin ini merupakan pemilik dari salah satu pemilik toko di daerah Kawasan Kemabang Jepun yang berdekatan dengan pos tentara Jepang. Sehingga bapak Husin merasa ragu dan takut terhadap tentara Jepang, karena diseberang jarak duapuluh meter dari kantor bapak Husin terdapat pos Jepang berpagarkan kawat duri, dilengkapi dengan brikade menutup jalan dan dijaga oleh tentara Jepang. Hal tersebut yang membuat bapak Husin ragu dan takut. Kemudian para pemuda segera meyakinkan bapak Husin bahwa apabila tentara Jepang macam-macam atau sampai melukai sang merah putih maka kami yang akan

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan bapak Warsito selaku saksi peristiwa pengibaran bendera merah putih dan pelaku pertempuran 10 November.

<sup>26</sup> Roeslan Abdulgani. Op. Cit. Hal :9

bertanggung jawab. Bapak Husin akhirnya menyetujui dan bendera merah putih bisa dikibarkan dengan diiringi lagu kebangsaan Indonesia raya, yang dinyanyikan oleh para pemuda dan bapak Husin. Setelah bendera merah putih berhasil dikibarkan, kemudian bapak Husin mengatakan kepada para pemuda “apabila bendera ini nantinya tidak dapat dikibarkan lagi maka akan saya simpan di dalam peti, dan kalau tidak boleh disimpan di dalam peti maka akan saya simpan di dalam hati”. Perkataan bapak Husin ini membuat para pemuda semakin semangat dan yakin bahwa aksi ini akan berjalan dengan apa yang diinginkan.

Setelah terjadi peristiwa dengan bapak Husin, kemudian Setiap pengibaran bendera merah putih dilakukan, para pemuda mengiringinya dengan lagu kebangsaan dan dengan memberikan penghormatan kepada sang merah putih. Dan hal semacam ini juga dilakukan oleh pemuda lainnya yang melakukan pengibaran bendera merah putih. Sehingga rasa bangga dan haru terasa pada saat proses pengibaran bendera merah putih dilakukan.

Mengetahui ada beberapa masyarakat yang masih takut apabila tempat mereka sebagai pemasangan bendera merah putih. Hal ini juga dikarenakan beberapa dari masyarakat yang masih belum tau mengenai seruan dari presiden Soekarno. Hasjim Amin dan para pemuda lainnya segera memberitaukan informasi dan meyakinkan para masyarakat agar mereka mau dan membolehkan bendera merah putih dikibarkan di tempat-tempat mereka. Sementara di kelompok yang bertugas di daerah lain juga mengalami kesulitan seperti yang terjadi pada kelompok Hasjim Amin. Tapi berkat kordinasi yang baik antar daerah-daerah sehingga masalah seperti ini bisa diatasi.

Di waktu yang bersamaan di Surabaya tempat lain juga terdapat beberapa kelompok yang melakukan aksinya dengan menggambar dan menulis selogan-selogan “merdeka”. pemandangan seperti membuat para pemuda yang tergabung dalam aksi pengibaran bendera merah putih menjadi lebih bersemangat, lebih kompak, dan lebih berani.

Perjuangan yang lakukan oleh para pemuda pada saat itu sangatlah berani. Mereka melaksanakan aksi pengibaran bendera merah putih dengan ikhlas dan juga dengan penuh semangat. Setelah tugas yang sebelumnya dibagikan kepada pemuda pembuat bendera merah putih selesai, maka mereka segera bergabung dengan pemuda yang telah melakukan aksi pengibaran bendera merah putih, dan kali ini masa yang melakukan semakin banyak dari sebelumnya. Anggota kelompok sebelumnya yang masih bertugas untuk membuat bendera merah putih kemudian ikut

bergabung langsung kepada Hasjim Amin dan pemuda lainnya yang telah melakukan aksinya.<sup>27</sup>

Hasjim Amin dan pemuda-pemuda lainnya melanjutkan aksinya dengan menyisiri tempat-tempat yang belum terdapat bendera merah putih. Tanggal 22 Agustus hampir semua anggota kelompok ikut terjun langsung untuk melakukan pengibaran bendera merah putih. Dalam perjalanan melakukan aksi pengibaran bendera merah putih, beberapa dari pemuda melihat bendera Jepang berkibar di bekas pos tentara Jepang. Beberapa dari pemuda yang mengetahui kemudian menurunkan bendera tersebut dan menggantinya dengan bendera merah putih.

Penurunan bendera Jepang ini tidak terjadi pertama kalinya, namun sebelumnya juga sudah pernah pada saat terjadi penyerbuan di kantor tentara Jepang yang dilakukan oleh para pemuda saat melakukan perampasan senjata. Saat para pemuda melewati kantor tentara Jepang untuk melakukan aksi pengibaran bendera merah putih, beberapa tentara Jepang yang ada di kantor tersebut mengancam untuk menembaki para pemuda. Berkat keberanian yang dimiliki pemuda sehingga aksi pengibaran bendera merah putih ini bisa teteap terselenggarakan.

Dalam pelaksanaan aksi pengibaran bendera merah putih di Kembang Jepun, Hasjim Amin dan para pemuda lainnya selalu berkordinasi dengan pemilik kantor atau tokoh supaya memebari izin untuk mengibarkan bendera merah putih di tempat mereka. Hal ini juga dikarenakan Kembang Jepun merupakan tempat perdagangan yang sebagian besar dihuni oleh para pelancong luar daerah Surabaya. pada aksinya beberapa pemuda melaporkan kepada Hasjim Amin bahwa sebgain besar pemilik tokoh masih takut kalau tempat mereka dijadikan tempat pengibaran bendera merah putih. hal ini juga dikarenakan beberapa warga penghuni Kembang Jepun dulu pernah bekerja di bawah tentara Jepang, khususnya warga etnis China. Beberapa dari mereka juga belum tau bahwa Jepang telah kalah dengan sekutu. Para pemuda kemudian mencoba memberitaukan bahwa Jepang telah kalah oleh sekutu dan juga para pemuda tersebut berusaha meyakinkan kepada si pemilik tokoh agar mereka mau mengibarkan bendera merah putih.<sup>28</sup>

Berkat kekompakan dan semangat, keikhlasan hati para pemuda untuk melakukan tugas ini, sehingga mereka mampu meyakinkan kepada pemilik tokoh tersebut. sehingga para pemilik tokoh yang ada di Kembang Jepun mulai memebarnikan diri untuk mengibarkan bendera merah putih. Beberapa dari pemilik tokoh yang kebetulan tidak memiliki bendera merah putih mereka merelakan tempat mereka untuk dikibarkan sang merah putih.

<sup>27</sup> Abdul Wahab. Op. Cit. Hal : 3

<sup>28</sup> Abdul Wahab. Op. Cit. Hal : 2

Dalam aksinya di Kembang Jepun Hasjim Amin dan pemuda lainnya mendapat sambutan hangat dari masyarakat yang tinggal di kawasan Kembang Jepun. Beberapa masyarakat Kembang Jepun juga ikut serta membantu melancarkan aksi pengibaran bendera merah putih. Mereka sebagian besar menyumbangkan dana, makanan, dan juga mempersilahkan tempat mereka untuk dijadikan sebagai pemasangan bendera merah putih. masyarakat Kembang Jepun yang berasal dari etnis China juga tidak ketinggalan dalam membantu para pemuda untuk mengibarkan bendera merah putih. masyarakat etnis China sebagian besar membantu dengan menyumbang dana dan tempat, hal ini juga karena pada saat itu masyarakat etnis China sebagian besar bekerja sebagai pedagang. Pada aksi pengibaran bendera merah putih terlihat sekali kekompakan dan rasa saling bekerja sama antara pemuda dan masyarakat lainnya.

Kawasan Kembang Jepun merupakan tempat yang dipadati oleh aktifitas perdagangan terutama oleh masyarakat dari luar daerah Surabaya dan bahkan luar Negeri. Kembang Jepun juga terkenal dengan kawasan pecinan, yang merupakan lokasi yang menjadi lokasi bertempat tinggalnya masyarakat etni China. Pada tanggal 22 Agustus 1945 saat aksi pengibaran bendera merah putih dilakukan rasa solidaritas antar masyarakat terlihat sekali. Banyak dari masyarakat etnis China yang kemudian mau bekerja sama dengan para pemuda yang tergabung dalam aksi pengibaran bendera merah putih. mereka juga sangat menyambut berita proklamasi dengan gembira, meskipun sebelum proklamasi kemerdekaan dikumandangkan, banyak dari masyarakat etnis China yang bekerja kepada tentara Jepang. Dan ketika mereka mengetahui kabar bahwa Jepang kalah dengan sekutu, mereka banyak yang kemudian ikut bergabung dengan perjuangan rakyat melawan penjajah.

Perjuangan dan dukungan kepada para pemuda yang tergabung dalam aksi pengibaran bendera merah putih bukan hanya dilakukan oleh masyarakat etnis China, namun juga dilakukan oleh rakyat Indonesia yang berasal dari luar Surabaya yang kebetulan bekerja di kawasan Kembang Jepun. Hal ini dilakukan karena mereka sama-sama berasal dari Indonesia, mereka beranggapan bahwa perjuangan rakyat Surabaya juga merupakan perjuangan mereka.

Kerja sama antara pemuda dengan masyarakat semakin terjalin lebih erat. Masyarakat Surabaya juga ikut sama-sama menjaga bendera merah putih yang telah dikibarkan di tempat mereka. Di Jalan Kempemen sebelah utara terjadi peristiwa pembunuhan seorang kaki tangan Belanda yang mencoba menurunkan bendera merah putih yang dipasang di rumah penduduk, seorang kaki tangan Belanda tersebut tewas dihajar oleh para pemuda dan masyarakat.

Antara tanggal 22 dan 23 Agustus 1945 pemandangan sang saka merah putih terlihat hampir di seluruh Surabaya. keberhasilan aksi pengibaran bendera merah putih bukan hanya terjadi di Kembang Jepun saja tapi bahkan dari kelompok daerah lain juga. Pemandangan ini sangat berkesan bagi rakyat Surabaya. Aksi pengibaran bendera merah putih ternyata melebihi target. Hari itu juga puluhan ribu sang merah putih dalam berbagai ukuran menghiasi kota Surabaya.

Berkat kerja keras pemuda dan juga berkat kecintaan rakyat Surabaya pada negara terutama dalam mendukung proklamasi kemerdekaan. Sehingga aksi pengibaran bendera merah putih ini bisa berjalan dengan baik. Suasana haru serta rasa bahagia banyak dirasakan oleh pemuda dan masyarakat. Banyak juga dari masyarakat yang mendukung dengan adanya aksi pengibaran merah putih ini, kemudian banyak masyarakat yang berbondong-bondong ikut menunjukkan rasa dukungannya yaitu seperti banyak masyarakat kemudian menghiasi sepeda mereka dengan purnak-purnik merah putih, tukang becak juga menghiasi becaknya dengan bendera merah putih ukuran kecil, dan ada juga masyarakat petani yang mengecat perut kerbau mereka dengan warna merah putih. bendera dalam berbagai ukuran juga sudah berhasil dikibarkan oleh pemuda di tiang-tiang lampu. perahu-perahu di sungai juga mengibarkan bendera merah putih. sehingga suasana seperti ini membuat para pemuda yang tergabung dalam aksi pengibaran bendera sangat bahagia. Sesekali pekik merdeka juga menjadi kata sapaan bagi pemuda maupun warga Surabaya lainnya ketika ketemu dimana saja.

## **PENUTUP**

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan analisis tentang pengibaran bendera merah putih di sepanjang Kembang Jepun Surabaya pasca proklamasi tahun 1945, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengibaran bendera merah putih di sepanjang jalan Kembang Jepun merupakan sebuah aksi yang dilakukan oleh pemuda Surabaya dalam rangka memanfaatkan situasi kekalahan Jepang serta menyambut proklamasi kemerdekaan. Gerakan ini umumnya dilakukan ditempat-tempat bekas kantor Jepang, gedung-gedung besar, serta tempat keramaian. Aksi tersebut kemudian disusul adanya intruksi dari pemerintah pusat yaitu tanggal 20 Agustus 1945 presiden RI memerintahkan kepada seluruh rakyat Indonesia supaya mengibarkan bendera merah putih terus menerus.

Berbagai aksi pengibaran mulai terjadi di Surabaya, seperti yang terjadi di Jalan Kembang Jepun, Jalan Kempemen, daerah Ngagel. Sebelumnya aksi ini diprioritaskan di daerah yang terdapat bangunan-bangunan besar dan juga tempat penting

lainnya. Diantara daerah-daerah yang terdapat di Surabaya Kembang Jepun merupakan salah satu tempat yang dijadikan sebagai lokasi pengibaran bendera merah putih. Karena lokasi Kembang Jepun pada saat itu merupakan lokasi yang sangat di padati oleh para pedagang, di tempat tersebut juga terdapat banyak bangunan besar dan toko-toko besar serta Kembang Jepun merupakan tempat perdagangan bagi para pelancong luar negeri maupun dalam negeri.

Aksi pengibaran bendera merah putih merupakan wujud dari rasa Nasionalisme rakyat Indonesia khususnya pemuda Surabaya untuk menunjukkan kepada semua orang bahwa Indonesia telah merdeka. Selain itu pengibaran bendera merah putih juga merupakan bentuk penolakan larangan menggunakan bendera merah putih yang sudah berlaku sejak 1942. Bagi rakyat Surabaya terutama para pemuda penggunaan bendera merah putih merupakan simbol terpenting bagi mereka, Karena para pemuda menganggap bendera merah putih sangat sakral, sehingga mereka berjuang membelanya agar sang merah putih bisa berkibar.

Berkat kerja keras para pemuda yang tergabung dalam aksi pengibaran bendera merah putih membuat masyarakat yang sebelumnya takut dan akhirnya berani untuk mengibarkan bendera merah putih, selain itu aksi pengibaran bendera merah putih juga mendapatkan sambutan dari masyarakat Surabaya begitu juga masyarakat Surabaya yang hidup diperkampungan, salah satunya masyarakat yang berada dikawasan Kembang Jepun.

#### Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan akan berguna untuk penelitian selanjutnya:

1. Diharapkan untuk lebih mengetahui dan memahami sejarah yang ada dikawasan Kembang Jepun
2. Pengibaran bendera merah putih merupakan salah satu peristiwa sejarah penting yang terjadi disekitar peristiwa mempertahankan kemerdekaan dari tangan penjajah, diharapkan pemerintah lebih mengenalkan sejarah mengenai pengibaran bendera merah putih

#### DAFTAR PUSTAKA

##### ARSIP

Dokumen Riwayat kesaksian Hasjim Amin pelaku pengibaran bendera merah putih di Kembang Jepun.

Dokumen Riwayat kesaksian Abdul Wahab pelaku pengibaran bendera merah putih di Kembang Jepun.

##### BUKU:

Aminuddin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah* : Unesa University Press.

Andjarwati Noordjanah. 2004. *Komunitas Tionghoa di Surabaya (1900-1946)*. Semarang. Masyarakat Indonesia Sadar Sejarah (Mesiaas).

Aminuddin Kasdi, dkk. 1986. *Pertempuran 10 November 1945. Surabaya*. Panitia Pelestarian Nilai-Nilai Kepahlawanan 10 November 1945 di Surabaya.

Batara R, hutagalung. 2001. *10 November 45 mengapa inggris mengebom Surabaya ?*. Jakarta: Millenium plubisher

Bung Tomo, 1951. *Pertempuran 10 November 1945 (Kesaksian dan pengalaman seorang aktor Sejarah)*. Jakarta Selatan, Transmedia Pustaka.

Frank palmos. 2016. *Surabaya 1945: sakral tanahku*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.

Mohammad Sidky Daeng Metaru. 1985. *Sejarah Pergerakan Nasional Bangsa Indonesia*. Jakarta. PT Gunung Agung.

Mawardi. 1976. *Mengenang Hari Pahlawan 10 November*. Surabaya. Dewan Harian Daerah Angkatan 45 Jawa Timur.

Nasution. 1989. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonsia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Nur Hadi, Sutopo.1997. *Perjuangan Total Brigade IV pada Masa Perang Kemerdekaan Di Keresidenan Malang*. Malang. IKIP Malang dan Yayasan Ex Brigade IV/Brawijaya Malang.

Roeslan Abdulgani. 1974. *Seratus Hari di Surabaya*. Jakarta. PT Jayakarta Agung Offset.

Rini Yunarti. 2003. *BPUPKI, PPKI, Proklamasi Kemerdekaan RI*. Jakarta. Kompas.